

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Fotografi

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan diperlukannya cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa atau dengan sinar merah atau sinar x untuk rontgen. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya gambar adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkapan cahaya. Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak definisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif.

Menurut Agus Rusman (1983:1), istilah fotografi berasal dari bahasa latin, yaitu "Photos" dan "Graphos". Photos artinya cahaya atau sinar, sedangkan kata graphos artinya menulis, mencatat, melukis. Fotografi adalah kegiatan mencatat, melukis dengan cahaya, dan lebih jelasnya adalah gambar yang dihasilkan dengan menggerakkan alat yang disebut kamera dimana sifat dasar kamera adalah merekam obyek secara optis, melukis dan kimia. Sedangkan gambar yang terjadi pada film merupakan pantulan cahaya dan obyek kemudian dicetak pada kertas yang telah dilapisi bahan pelekak cahaya¹. Sedangkan menurut R.M. Soelarko (1978:5), Fotografi ialah sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan.²

¹ Agus Rusman, dipetik 2023 dari buku Tanya Jawab Dasar-Dasar Fotografi, Amirco, Bandung 1983, hal. 1

² R.M. Soelarko, dipetik 2023 dari buku Masalah estetika dalam Fotografi, Foto Indonesia, Mei/Juni no 54, 1978, hal. 5

2.2 Teknis Fotografi

2.2.1 kamera



Kamera merupakan sebuah alat yang digunakan keperluan untuk mengabadikan suatu objek yang akan dijadikan sebuah gambar dalam keadaan diam ataupun bergerak karena hasil proyeksi pada sistem lensa. Kamera sendiri sangat berguna bagi kalangan fotografi. Asal mula nama kamera kata “*camera obscura*”, bahasa latin untuk ruang gelap. Kotak kedap cahaya yang mempunyai lobang untuk meloloskan cahaya dan tempat untuk memasang film. Cahaya yang masuk melalui lobang akan memproyeksikan bayangan dari benda-benda yang terdapat di muka kotak, Sehingga terjadilah gambar latent pada film yang terpasang di kotak.

Berikut beberapa teknis yang harus diperhatikan untuk menguasai fotografi adalah sebagai berikut:

a. Diafragma

Bukaan lensa, atau yang selanjutnya akan disebut dengan diafragma, adalah bagian dari lensa yang merupakan bagian masuknya cahaya menuju kamera. Diafragma dapat diatur besar kecil lubangnya sehingga dapat mengatur banyak atau sedikit cahaya yang masuk ke kamera. Pada bagian inilah akan diatur seberapa besar atau seberapa banyak jumlah cahaya yang masuk

dalam kamera. Bila bukaan lensa ini diatur dengan lubang yang kecil, cahaya yang akan masuk harus melewati bagian sebesar lubang tersebut. Jika bukaan lensa dibuka lebih lebar, cahaya juga akan masuk lebih banyak dari posisi sebelumnya. Posisi besar kecilnya diafragma ini biasanya ditentukan dengan angka (f 1.4 – f 2 – f 2.8 – f 4 – f 5.6 – f 8 – f 11 – f 16 – f 22). Namun yang perlu diingat adalah semakin besar angka diafragma, ukuran posisi bukaan diafragmanya semakin kecil.

Pada diafragma ini juga terdapat fungsi untuk mengatur depth of field atau ruang tajam, yaitu dimana dengan pengaturan diafragma seorang fotografer bisa mengatur seberapa banyak bidang hasil foto dapat terlihat fokus dan tajam. Telah disebutkan diatas bahwa makin lebar ukuran lubang diafragma, maka makin banyak jumlah cahaya yang masuk ke film. Oleh karena itu, dalam ruang tajam atau depth of field, makin kecil lubang diafragmanya, makin dalam juga



ruang atau bidang yang tampak tajam dalam hasil foto yang terekam oleh kamera. Berdasarkan kondisi di lapangan peneliti akan menggunakan angka diafragma besar atau bukaan yang kecil (f 16 – f 22).

b. Shutter Speed

Letak dari bagian shutter speed ini adalah pada bagian badan kamera bila fotografer menggunakan kamera tipe SLR (single lens reflect). Bagian ini merupakan bagian yang mengatur seberapa cepat atau lambat tirai rana yang bisa membuka dan menutup sehingga bisa mengatur seberapa lama sejumlah cahaya yang tadi melewati diafragma agar mencapai atau terekam dalam film. Perbedaan kecepatan pada shutter speed ini dapat diatur dengan angka 1 , ½ , 1/4 , 1/8 , 1/15

, 1/30 , 1/60 , 1/125, 1/250 , 1/500 , 1/1000 , 1/2000 , 1/4000 , 1/8000.

Angka-angka tadi adalah angka yang umumnya terdapat pada shutter speed kamera manual SLR. Angka tersebut dibaca dalam hitungan detik, namun dalam penulisannya di kamera, angka 1 yang menandakan ‘satu per atau seper’ tadi tidak ditulis. Sehingga bila yang terbaca adalah angka 15, maka shutter speed kamera tersebut akan membuka dan menutup dalam 1/15 detik. Namun bila yang tertulis adalah angka 2” maka kecepatan membuka menutup nya shutter adalah 2 detik. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan menggunakan shutter speed 1/60.

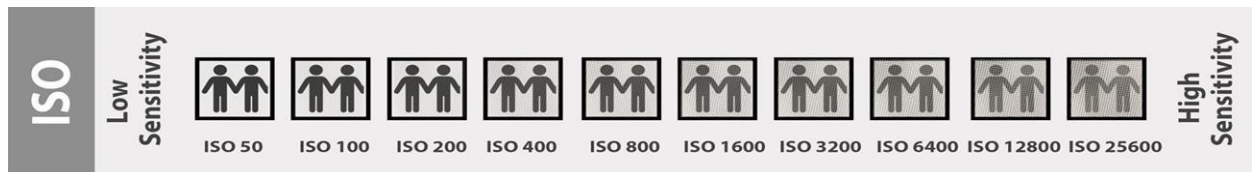


c. ISO

Menurut Erwin Mulyadi (2014) ISO adalah angka yang telah ditetapkan untuk menjadi acuan standar internasional untuk kepekaan film terhadap cahaya yang tergantung dengan tipe film yang berbeda juga. Angka-angka ISO yang sering dipakai sebagai standar di mayoritas kamera atau yang tersedia film di pasaran, yaitu: 80, 100, 200, 400, 800, 1600, dan 3200. Angka-angka ini makin besar angkanya, makin sensitif terhadap cahaya, sehingga makin besar angka ISO-nya makin sedikit pula cahaya yang dibutuhkan .

Efek dari angka ISO ini terhadap film atau hasil karya fotografi adalah semakin tinggi angka ISO-nya hasil pemotretannya akan tampak lebih kasar atau lebih sering disebut dengan istilah grain seperti bintikbintik pada karya foto, sehingga tampilan foto menjadi lebih kasar, dibanding dengan memakai ISO lebih rendah, yang membutuhkan cahaya lebih banyak saat pemotretan. Jika seandainya

fotografer sedang berada di pantai dengan cuaca yang sangat cerah, mungkin pemilihan ISO 100 atau 200 sudah sangat cukup dalam pendokumentasian, namun jika berada di ruangan tertutup seperti restoran mungkin ISO yang tadi bisa dipakai dengan ISO 100- 200, sekarang fotografer akan membutuhkan angka ISO 800 atau 1600, agar dapat memotret di dalam ruangan dengan lebih leluasa.



d. Pencahayaan

Dalam fotografi, pencahayaan adalah salah satu aspek penting untuk menghasilkan gambar yang bagus. Pencahayaan merupakan aspek penting yang perlu Anda perhatikan dalam kegiatan memotret. Tanpa adanya cahaya, fotografi tidak akan pernah ada. Terdapat 3 jenis pencahayaan dalam fotografi, yaitu cahaya alami (*available light*), cahaya buatan (*artificial light*) dan *mix light*. Peneliti akan menggunakan ketiga jenis pencahayaan tergantung kondisi pada lapangan.

1. Available Light

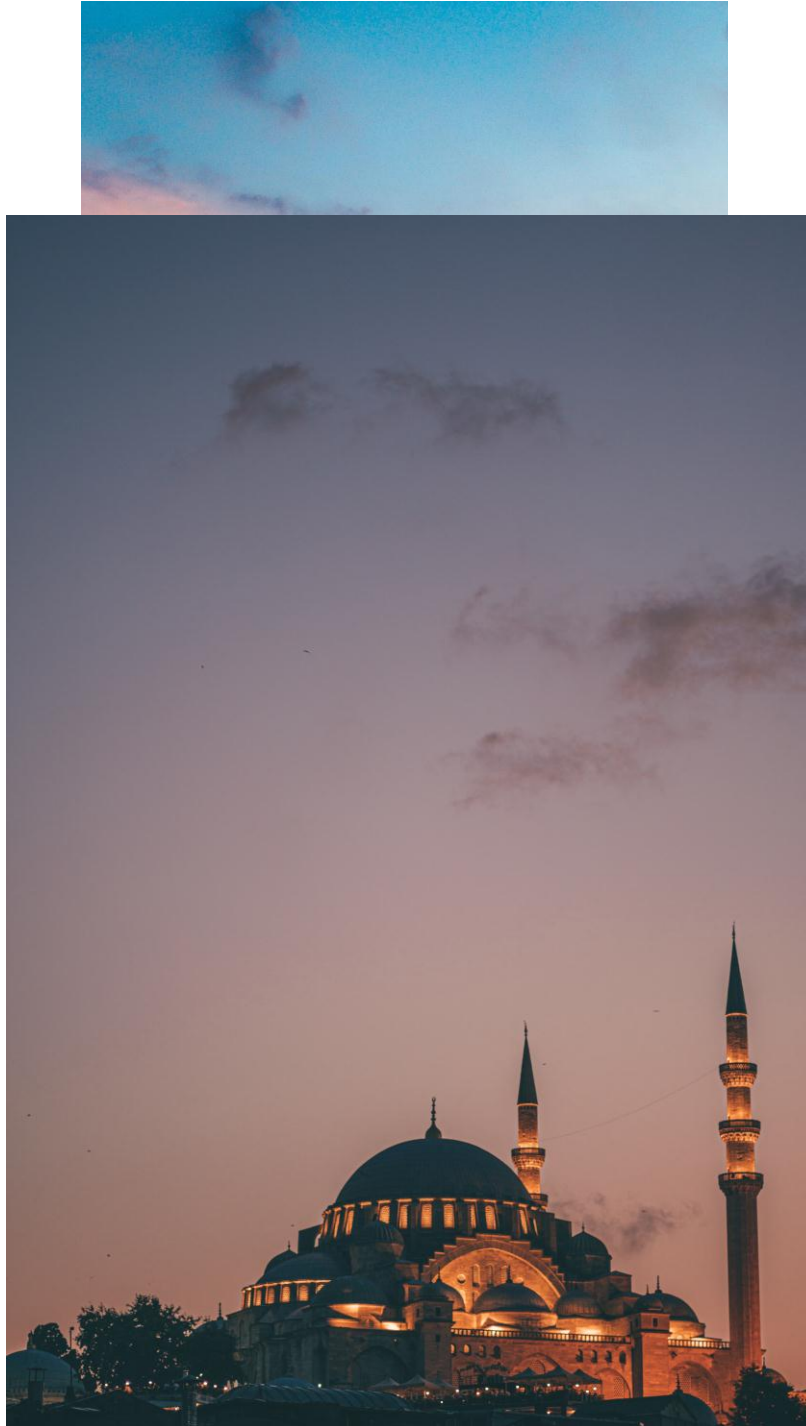


(foto menggunakan Available light)

Sumber: <https://unsplash.com/photos/rOfNQ60d6Tg> 11 april 2023

Cahaya yang telah tersedia secara otomatis di lingkungan sekitar. Kita sebagai fotografer tidak bisa mengatur besar-kecil serta arah penyinaran cahaya tersebut. Ex: matahari, lampu kota, lampu panggung, lampu ruangan. Istilah ini sering disebut juga Ambient light.

2. Artificial Light



(foto

menggunakan
Artificial Light)

Sumber: <https://unsplash.com/photos/rOfNQ60d6Tg> diakses pada tanggal 11 april 2023

Cahaya yang sengaja kita ciptakan dan kita adakan ketika kita sedang berfotografi. Sebagai fotografer kita bisa mengatur besar-kecil serta mengubah arah penyinaran dari cahaya tersebut. Ex: lampu studio, flash/ lampu kilat, senter.

3. Mix Light

(foto menggunakan mix light)

Sumber: www.outdoorphotographer.com/images/stories/light/lead.jpg diakses pada tanggal 13 april 2023

Mix light merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Misalnya saat

memotret di ruangan terbuka yang mendapatkan sinar matahari namun menambahkan cahaya dari flash atau lampu studio. Dalam hal ini penulis akan menggunakan ketiga tehnik pencahayaan tersebut saat pengkaryaan.

f. *White Balance*

White Balance (WB) adalah salah satu aspek dalam fotografi untuk menghasilkan warna sesuai yang diinginkan. *White Balance* diperlukan agar warna dalam foto terlihat seperti warna yang sesungguhnya. Warna objek dalam foto sangat ditentukan oleh warna objek dan warna cahaya yang jatuh pada objek tersebut. *White balance* berhubungan dengan *color temperature*.

2.2.2 Lensa



(Foto dari berbagai Lensa)

Sumber: https://btkp-diy.or.id/file/blog/rsz_1jenis_kamera_dslr_-_info-dslr.jpg diakses pada tanggal 12 april 2023

Lensa adalah assesoris utama untuk menghasilkan sebuah foto. Setiap tema dan obyek foto terkadang harus menggunakan lensa tertentu, seperti memotret serangga disarankan untuk menggunakan lensa makro, memotret pemandangan atau landscape disarankan menggunakan

lensa wide, memotret candid disarankan menggunakan lensa zoom dan lain-lain. Pada dasarnya lensa dibagi menjadi dua yaitu lensa manual dan lensa auto.

Lensa manual menggunakan fokus yang diatur secara manual atau istilah lainnya tidak ada fitur auto fokus. Bila pada lensa auto, lensa akan menggerakkan diafragma untuk mengubah fokus secara otomatis, pada lensa manual fotografer yang harus bergerak untuk mendapatkan jarak yang tepat dalam menghasilkan fokus yang tajam. Pada kamera non-SLR, lensa sudah menjadi satu bagian di dalam body kamera sehingga pemilihan lensa tidak lagi diperlukan. Sedangkan pada kamera SLR, lensa merupakan bagian yang terpisah dari kamera, sehingga pemilihan lensa menjadi hal yang penting. Beberapa macam lensa yang banyak dipakai antara lain: lensa zoom, lensa fix, lensa macro, lensa wide, dan lensa fisheye dalam pengkaryaan penulis akan menggunakan lensa wide dengan Focal Length 18 sampai 55 dan lensa fix dengan Focal Length 50.

2.2.3 Tripod



Sumber:

<https://ds393qgzrxwzn.cloudfront.net/resize/m720x480/cat1/img/images/0/CaCCwXwqV6.jpg>

diakses pada tanggal 12 mei 2023

Tripod merupakan aksesoris pada kamera yang digunakan untuk membantu dalam menyangga kamera pada saat pengambilan gambar. Tripod atau bisa disebut juga kaki tiga juga bisa diartikan sebuah alat yang berfungsi untuk menahan getaran pada kamera, biasanya

digunakan untuk kecepatan rana yang lambat dan sangat lambat. Misalnya saat hendak memotret keindahan kota di malam hari dengan kecepatan 1 detik atau memotret obyek dengan cahaya yang sangat kurang tanpa menggunakan lampu tambahan seperti blitz dengan kecepatan di bawah 1/10 detik.

2.3 Fotografi Arsitektur

Fotografi Arsitektur atau fotografi bangunan merupakan hasil karya fotografi yang dapat menampilkan tidak hanya kepentingan dokumentasi namun juga estetika dalam hal arsitektural, seni, ekspresi, komunikasi, etika, imajinasi, abstraksi, realita, emosi, harmoni, drama, waktu dan kejujuran serta dimensi yang tersirat. Tidak hanya menampilkan keindahan dari segi arsitektur saja, tetapi dalam Fotografi Arsitektur juga memperhatikan kaidah-kaidah fotografi itu sendiri.

Hal terpenting dalam Fotografi

Arsitektur, dan cabang-cabang fotografi lainnya adalah cahaya. Karena cahaya dapat menghasilkan bayangan yang nantinya dapat membiaskan sebuah bentuk dan dimensi yang indah. Bukan hanya persoalan bayangan saja, tapi bagaimana kita dapat menggunakan kaidah-kaidah pencahayaan. Fotografi Arsitektur harus menempatkan komposisi fotografi pada posisi penting. Elemen-elemen titik, garis, bentuk dan wujud dalam karya arsitektur harus mampu menjadi komposisi yang indah saat dilihat. Komposisi berhadapan dengan persepsi, dan persepsi berdiri di atas imajinasi. Demikianlah Fotografi Arsitektur berdiri kokoh di atas pemahaman estetika visual.³

Seperti fotografi umumnya, fotografi arsitektur pada mulanya lebih banyak ditujukan sebagai dokumentasi kemudian berkembang juga sebagai ekspresi seni dan sebagai pendukung promosi untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk arsitektur. Menurut Tedy (2014: 2), fotografi arsitektur adalah fotografi dengan subjek utama bangunan, elemen arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetis. Eksterior, interior dan detail bangunan merupakan lingkup utama garapannya. Ekspresi keindahan pada arsitektur dikemas dalam prinsip-prinsip dan persyaratan teknik bangunan. Scruton (1980: 40) menyebutkan keindahan dalam arsitektur adalah keindahan fungsional, yaitu keindahan yang melebur dalam fungsi.

Memotret arsitektur yang di dalam dirinya sendiri sudah mengandung nilai keindahan sebagai suatu karya seni tersendiri merupakan suatu hal yang menarik. Unsur kreativitas dan

³ Joe, R. (2014, januari). Fotografi Arsitektur.dipetik 2023 dari belajar foto bareng yuk: <http://belajar-foto-yuk.blogspot.com/2012/05/fotografi-arsitektur.html>

intelektualitas seorang fotografer sangat diperlukan karena yang dibuat—sebagaimana membuat sebuah karya seni—bukan semata memindahkan realitas ke dalam sebuah foto, tapi bagaimana seorang fotografer menangkap suatu realitas dan mengekspresikannya kembali menjadi suatu karya seni. Menurut Wibowo (2015) fotografi seni adalah foto yang merupakan cerminan jiwa, emosi dari fotografernya. Ia harus mengandung aspek ide, teknik dan pesan.

Menurut Bayu Widiatoro (2012:05), Secara umum Fotografi Arsitektur dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

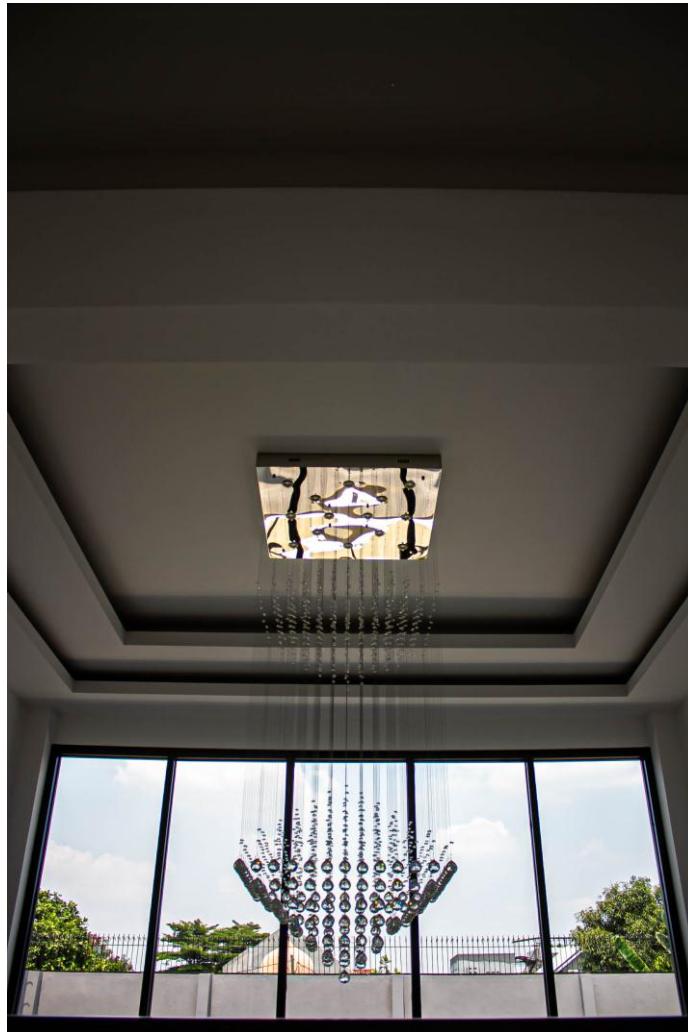
a. Fotografi Eksterior



(Fotografi Arsitektur Eksterior)

Fotografi eksterior adalah pemotretan yang bertujuan untuk memotret tampilan luar bangunan. Eksterior menggambarkan detail tampilan luar dari bangunan itu sendiri. Menggambarkan keindahan dari seni gedung, jembatan, dan lainnya yang dibuat oleh manusia. Fotografi eksterior selain menampilkan foto keseluruhan bangunan, seringkali hanya menampilkan sebagian bangunan yang secara fotografis dianggap bisa mewakili keseluruhan bangunan. Selain itu, karena ukuran bangunan yang sangat besar atau tinggi, atau ruang untuk memotret yang terbatas.

b. Fotografi Interior



(Fotografi Arsitektur Interior)

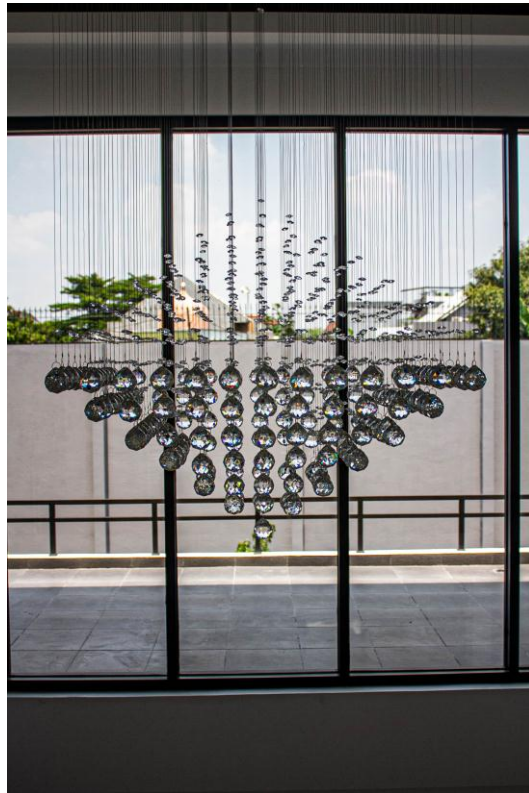
Fotografi Interior adalah merekam berbagai bentuk bagian dalam bangunan. Interior lebih memfokuskan pada detail dalam ruangan. Fotografi interior dapat menampilkan keindahan dan kemewahan dari tataan ruang. Interior Fotografi Arsitektur juga dapat dilakukan dengan cahaya

ambient ditularkan melalui jendela dan skylight, serta perlengkapan pencahayaan interior. Fotografer arsitektur akan menggunakan pencahayaan tambahan untuk meningkatkan pencahayaan di dalam bangunan.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan mengenai memotret interior yang dapat mempengaruhi hasil foto menurut Chris Humphreys yaitu :

- a) Memotret secara persegi yang memperhatikan titik vertikal dan horizontal (perspektif garis)
- b) Memotret dari atas ke bawah untuk memberikan kedalaman gambar
- c) Pencahayaan merupakan konten utama dalam menentukan hasil yang bagus. Terdiri dari cahaya ambient dan fitur paparan
- d) Kontras yang tinggi pada kecerahan sinar yang menyorot pada jendela
- e) Warna yang dihasilkan dari campuran cahaya alami dan cahaya buatan
- f) Bingkai pada arsitektur dapat membingkai pandangan eksternal dari dalam bangunan
- g) Cari sesuatu yang tidak terduga dalam memotret interior bangunan
- h) Kedalaman ruang merupakan memfokuskan pada bagian tertentu dari sebuah gambar untuk menciptakan suasana.
- i) Carilah ruang ke ruang untuk kesan misterius dapat berupa pencahayaan dalam ruangan
- j) Reflektif dapat membuat interior hidup
- k) Memotret interior dengan lurus ke atas
- l) Memotret secara alami bangunan dari cahaya alami pada waktu yang berbeda dalam sehari.

c. Fotografi Detail Arsitektur



(Fotografi Detail Arsitektur)

Fotografi detail arsitektur merupakan potret dari bagian-bagian tertentu yang dianggap istimewa dari sebuah bangunan atau menonjolkan hal unik yang ada di dalam sebuah bangunan. Tidak setiap bangunan memiliki keindahan saat diambil secara keseluruhan, kadangkala detail dari bangunan itu sendiri bisa dijadikan suatu karya yang mengagumkan. Fotografi detail pada arsitektur hanya memotret bagian bangunan yang menonjol saja, dengan teknik tertentu. Foto yang dihasilkannya pun memiliki unsur-unsur seni yang dapat memukau setiap yang melihatnya karena foto yang diambil unik dan hanya mengandung bentuk- bentuk yang aneh.⁴

2.4 Komposisi

Penulis memperhatikan komposisi atau tatanan objek yang akan muncul di dalam frame yang akan direkam. Posisi Vertikal dan Horizontal dari obyek yang akan penulis ambil menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan garis vertical dan horizontal dari obyek serta posisi pengambilan gambar akan sangat berpengaruh di dalam penyampaian sebuah pesan fotografi. Dengan

⁴ Dipetik 2023 dari fotografi.upi.edu

pengambilan gambar akan didapatkan pesan dan kesan berbeda dari sebuah objek karena itu penulis menggunakan komposisi berikut ini:

1. Sudut Pengambilan Gambar

Normal Angle (Eye level)



Sudut pandang ini setara dengan pengelihatannya manusia, dengan bahasa lain foto yang dihasilkan menggunakan sudut ini akan sama persis apa yang dilihat oleh mata. Posisi kamera pada sudut ini sejajar dengan badan manusia dewasa.

Low Angle (Sudut rendah)

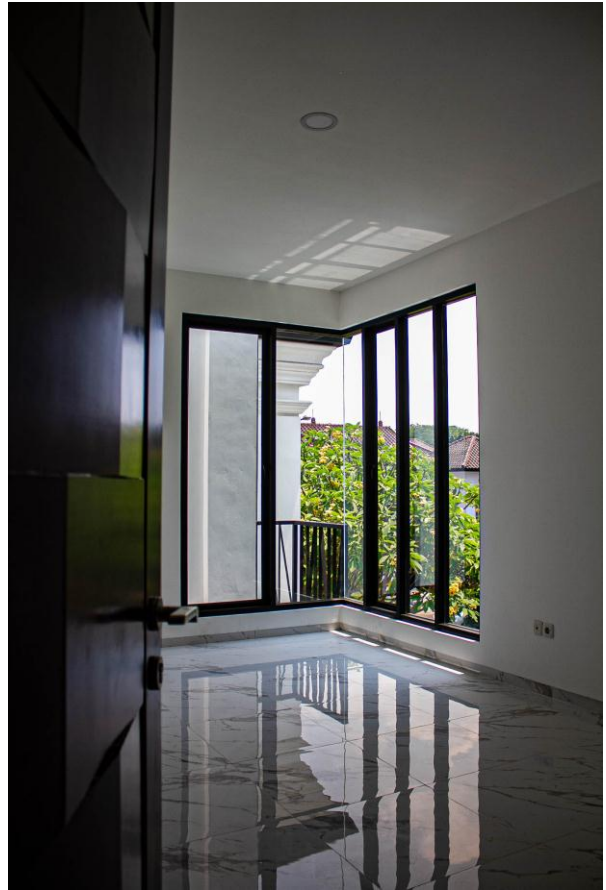


Sudut pengambilan foto dari bawah objek. Kesan yang ditimbulkan dari sudut pandang itu adalah keagungan, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis. Posisi kamera pada sudut ini dibawah/lebih rendah dari objek.

2. Cahaya dan Bayangan

Cahaya dan bayangan dapat menjadi daya tarik dari Fotografi Arsitektur, penggunaan pencahayaan secara manual adalah permainan perbandingan yang dimaksudkan dengan membandingkan cahaya dalam frame yang akan di rekam, perbandingan yang dimaksudkan adalah perbandingan antara titik terang dan titik gelap yang masuk dalam frame foto. Bayangan sumber cahaya sangatlah penting, cahaya dapat menimbulkan bayangan ruang yang gelap karena tidak terpapar. Faktor yang menentukan dalam pembentukan bayangan adalah arah dan kualitas cahaya mengenai objek tertentu.

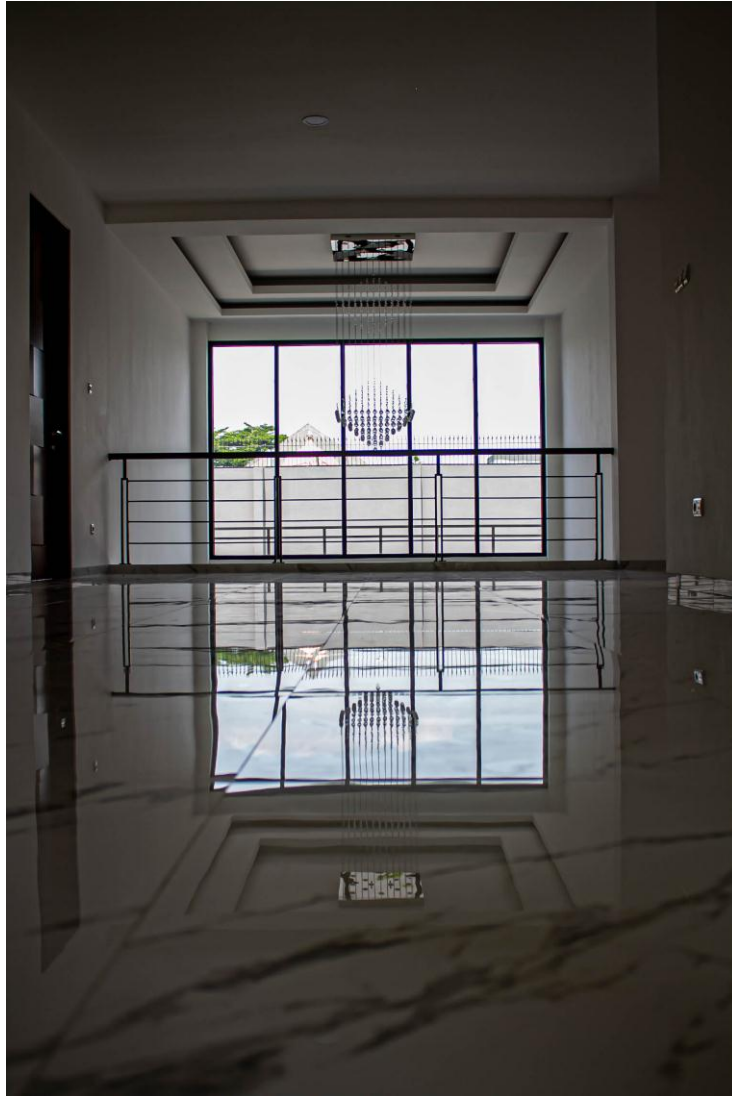
Pencahayaan dibagi menjadi 2, yaitu:



(foto under dan over)

- Photo Over: Jumlah cahaya terang lebih banyak dibandingkan cahaya yang redup,
- Photo Under: Jumlah cahaya yang redup lebih dominan dibandingkan cahaya yang terang.

3. Refleksi Bangunan



(foto refleksi bangunan)

Sesuatu yang terpantul pada air di sebut dengan refleksi, pantulan atau refleksi pada air memiliki nilai estetika yang tinggi pada suatu foto. Umumnya objek dalam refleksi berupa panorama atau pemandangan alam seperti gunung-gunung, bukit, pohon dan sebagainya. Namun objek bangunan dalam refleksi fotografi tidak kalah indahnnya dengan objek yang lain, bangunan yang terpantul pada air, memberikan nilai estetika lebih pada foto arsitektur.

jenis-jenis foto refleksi yaitu :

- Refleksi Alami

Refleksi Alami adalah refleksi seperti pantulan objek gunung, pohon, dan lain-lain.

- Refleksi Arsitektur

Refleksi objek yang di ambil adalah suatu bangunan, yang tercermin di media yang dapat memantulkan bayangan bangunan itu sendiri.

4. Abstrak Bangunan

Pengambilan abstrak didasari dari :

- Bentuk

merujuk pada objek, berfungsi sebagai struktur sebuah gambar yang dibuat. Bentuk menciptakan suatu gambar, warna dan garis membuatnya lebih bagus.

- Warna

Warna merupakan bagian yang menarik perhatian, hal tersebut menstimulasi persepsi mata yang melihatnya, sebab fungsi warna untuk menahan perhatian seseorang. Saat perhatian teralihkan, warna membantu untuk mengembalikan kembali perhatian seseorang.

- Garis

Garis sebagai pelengkap gambar abstrak, karena garis mengontrol pergerakan mata. Garis dapat meningkatkan ketertarikan dengan mengarahkan perhatian ke bagian pusat gambar, sehingga gambar membuat pusat perhatian menjadi lebih kuat.

5. Dimensi Perspektif

Perspektif adalah perubahan bentuk, ukuran, dan kedalaman suatu bidang atau objek yang relatif akibat dari perbedaan cara pandang antara kamera dan yang di foto. Perbedaan cara pandang tersebut terjadi karena ada perbedaan posisi dalam melihat objek dari sudut pandang, jarak, dan ketinggian yang berbeda. Secara singkat, perspektif adalah cara pandang terhadap suatu objek atau bidang. Arti perspektif berkaitan erat dengan gambar dua dimensi. Perspektif pada fotografi memiliki kaidah dimensi ruang. *Linear perspective* adalah sebuah garis yang membentuk kedalam akan menuju satu titik. Perspektif ini merupakan sistem matematis terhadap proyeksi dimensi suatu objek menjadi permukaan datar foto. Permukaan itu disebut gambar datar. Dalam konteks dimensi, perspektif dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Perspektif satu titik terjadi ketika garis tampil menuju pada satu titik dalam pandangan mata.

b. Perspektif dua titik terjadi ketika mata dihadapkan dengan kubus datar yang garis vertikal dan horizontalnya paralel terhadap ujung gambar. Perspektif tersebut merupakan garis yang menuju ruang pada dua titik.

c. Perspektif tiga titik merupakan garis yang mengerah konvergen pada dua titik. Itu ditambah satu titik yang terletak di bawah atau diatas pandangan mata.

Perspektif ditentukan dari:

a) Jarak antara objek dan kamera

b) Penggunaan focal length yang berbeda

c) Sudut pengambilan pada posisi vertikal maupun horizontal

6. Framing



(foto framing)

Teknik foto framing adalah sebuah komposisi fotografi khusus, yang menempatkan serta memanfaatkan subjek atau objek sebagai bingkai (frame), bingkai ini akan menghasilkan suatu hasil foto lain yang disebut sebagai *Point of Interest* (POI).

7. Night Photography



(contoh night fotografi)

Secara umum, fotografi malam memiliki definisi pengambilan foto di luar ruangan pada malam hari dengan rentang waktu mulai senja hingga fajar.

2.5 Olah digital

Olah digital adalah cara untuk mengolah sebuah gambar digital dengan menggunakan berbagai software yang dioperasikan pada komputer. Gambar digital yang sudah dihasilkan dapat diperbaiki atau di-retouch dengan proses olah digital.

Setelah pemotretan selesai, penulis melakukan olah digital diantaranya adalah:

- Olah digital menggunakan software aplikasi Adobe Photoshop dan Lightroom.
- Retouching, berfungsi sebagai menghilangkan kecacatan pada gambar atau memperbaiki elemen yang tidak diinginkan, serta untuk memastikan semua bidang dalam gambar terlihat sempurna.
- Pemberian Tone Warna - Pemotongan gambar (cropping) jika diperlukan.

2.6 Waktu Pemotretan (*Golden Hours*)



(foto *golden hour* /jam keemasan)

Menurut Cambridge Dictionary, *golden hour* (momen emas) adalah periode yang terjadi beberapa menit sebelum atau sesudah matahari terbit, tepatnya ketika cahaya merah yang dipantulkan terlihat lebih hangat, lembut, dan bercorak keemasan. Golden hour terjadi ketika matahari berada rendah di langit. *Golden hour* merujuk pada momen emas yang dapat dinikmati hanya di waktu matahari terbenam. Rentang waktu *golden hour* bisa terbilang cukup singkat, yakni sekitar 1-2 jam saja yakni sekitar pukul 6.00 sampai 8.00 di pagi hari dan pukul 16.30 sampai 18.30 di sore hari.

2.7 Arsitektur



(foto Arsitektur)

Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/aa/Ceiling_in_Alhambra.JPG/1280px-Ceiling_in_Alhambra.JPG diakses pada tanggal 20 april 2023

Arsitektur atau seni bina (bahasa Belanda: architectuur) adalah proses dan produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan atau struktur lainnya. Karya arsitektur, dalam bentuk bangunan atau struktur, dianggap sebagai simbol kultural dan sebagai karya seni. Peradaban-peradaban bersejarah terkadang diidentifikasi melalui pencapaian-pencapaian arsitektur mereka yang masih bertahan.

Praktiknya yang dimulai pada masa prasejarah digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan budaya pada tiap peradaban di semua benua. Dengan alasan ini, arsitektur dianggap sebagai salah satu bentuk kesenian. Teks-teks mengenai arsitektur telah ditulis sejak zaman kuno. Teks paling tua tentang teori arsitektur adalah risalah dari abad ke-1 yang berjudul “*De architectura*” oleh arsitek romawi, Vitruvius. Menurutnya, bangunan yang baik harus memiliki firmitas (kekuatan), utilitas (kegunaan), dan venustas (keindahan). Pada abad ke-19, Louis Sullivan membuat pernyataan "*form follows function*" yang memiliki arti "bentuk mengikuti fungsi". Pernyataan ini sering diasosiasikan sebagai konsep modern dari arsitektur.

Unsur "fungsi" di sini tidak hanya mencakup kegunaan saja namun juga estetika, psikologis, dan dimensi kultural. Ide arsitektur berkelanjutan mulai diperkenalkan pada akhir abad ke-20. Selama bertahun-tahun, bidang konstruksi arsitektur telah berkembang mencakup segala hal mulai dari desain kapal hingga dekorasi interior. Arsitektur ialah ilmu seni Teknik Sipil atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level makro.

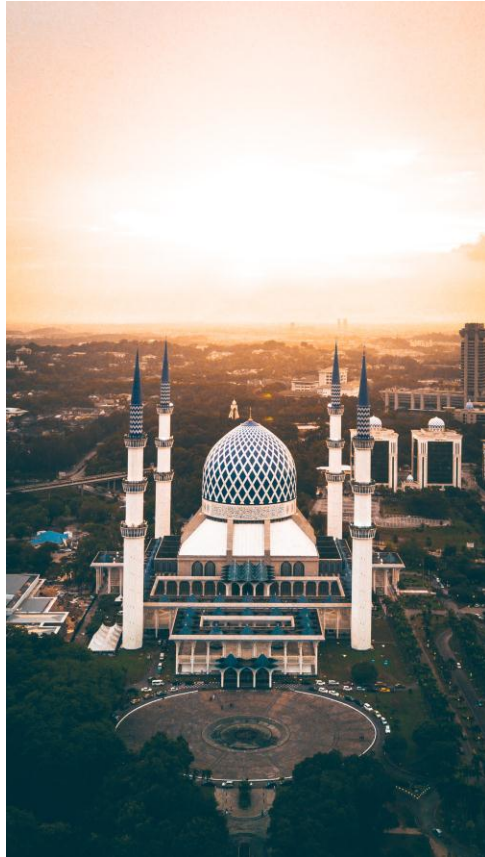
2.8 Masjid Al-Jabbar Bandung

Nama masjid ini mengandung filosofi dari salah satu Asmaul Husna, yakni Al Jabbar yang artinya Maha Perkasa. Proses pembangunan masjid yang memakan waktu hingga tujuh tahun, dilatarbelakangi semangat gotong royong maupun kerukunan untuk bergerak hingga akhirnya bangunan masjid bisa berdiri kokoh. Konsep dari bangunan masjid ini disebut berasal dari rumus matematika yang identik dengan rumus aljabar. Ini terlihat dari ornamen rumit, namun indah di area masjid. Bagian dalam masjid memiliki luas 99 meter x 99 meter sama dengan Asmaul Husna yang juga berjumlah 99 . Sementara itu, kapasitas ruang shalat Masjid Raya Al Jabbar di lantai 1 adalah 9.822 orang, lantai mezzanine berkapasitas 3.188 orang, pada selasar 3.627 orang, dan plaza 16.363 orang. Apabila ditotal, maka daya tampung ruang shalat Masjid Raya Al Jabbar mencapai 33.000 orang. Sesuai dengan anjuran membaca bacaan Dzikir masing-masing 33 kali.

Masjid Al Jabbar juga dikonsepsikan memiliki 27 pintu yang menyimbolkan 27 kabupaten/kota di Jawa Barat. Ukiran batik dari 27 pintu tersebut berbeda-beda sesuai kekhasan masing-masing daerah. Area yang mengelilingi masjid di luar dari embung atau retensi. Ada taman-taman yang memiliki tema. Contohnya, ada taman Nabi Adam, ada taman Nabi Nuh, ada taman Nabi Ibrahim, kemudian ada juga taman Nabi Yunus. Di situ menggambarkan bagaimana kisah nabi-nabi.⁵

⁵ Asnida Riani (2022) dipetik 2023 dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5167446/6-keunikan-masjid-raya-al-jabbar-bandung-yang-diresmikan-ridwan-kamil>

2.9 Referensi Karya



Fahrul Azmi

Masjid Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam, Malaysia February 28, 2018



David Rodrigo

Abu Dhabi, United Arab Emirates, Desember 2017



Ekrem Osmano

Denmark, April 28, 2017



Alessa Ciraulo

Abu Dhabi, Abu Dhabi, Vereinigte Arabische Emirate, May 24, 2020



Rachelle Magpayo

Abu Dhabi, United Arab Emirates, June 13, 2018



Ayse Bek

Mescid-i Nebevî, Medina, Saudi Arabia, October 29, 2019

Foto-foto diatas merupakan referensi dari beberapa Portofolio para fotografer dibidang Fotografi Arsitektur, yang menurut penulis sangat cocok dari aspek komposisi dan tone warna untuk dijadikan referensi dalam pengkaryaan.